



FOCUS GROUP DISCUSSION  
**ARAH KEBIJAKAN UMUM**  
INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG



Sheraton Bandung Hotel, 19 November 2014

**Majelis Wali Amanat**  
**Institut Teknologi Bandung**  
Jl. Dipati Ukur No. 4 Bandung  
(022) 2512532 Ext. 107  
(022) 2510500  
E-mail: [sekremwa@ganesha.itb.ac.id](mailto:sekremwa@ganesha.itb.ac.id)

Laporan ini berisi catatan-catatan yang dibuat dari kegiatan Focus Group Discussion dalam pembahasan mengenai arah Kebijakan Umum Institut Teknologi Bandung yang diselenggarakan oleh Majelis Wali Amanat pada 19 November 2014

*Kegiatan ini terselenggara atas fasilitasi yang diberikan oleh Bapak Marzuki Usman, SE, MA dan Bapak Ir. Eddy Sariaatmadja.*

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	i
KEBIJAKAN UMUM BIDANG AKADEMIK .....	1
KEBIJAKAN UMUM KEORGANISASIAN ITB .....	4
KEBIJAKAN UMUM KEMAHASISWAAN DAN ALUMNI .....	8
KEBIJAKAN UMUM MANUSIA .....	11
KEBIJAKAN UMUM SARANA, PRASARANA, PENGELOLAAN KAMPUS DAN MULTIKAMPUS .....	14
KEBIJAKAN UMUM KEUANGAN DAN HUBUNGAN EKSTERNAL .....	16
KEBIJAKAN UMUM PERAN ITB BAGI MASYARAKAT DAN BANGSA .....	18

## KEBIJAKAN UMUM BIDANG AKADEMIK

*Tahun 2045 sebagai Indonesia Emas dengan kondisi ideal, namun yang terjadi saat ini tidak memberikan model yang baik bagi generasi penerus yang akan menjadi pemimpin di masa tersebut, masih banyak plagiarisme, mencontek, bahkan ada kasus dosen yang tertangkap menggunakan shabu-shabu.*



### ***BAGAIMANA PENDIDIKAN YANG BAIK UNTUK MENJADIKAN INDONESIA EMAS***

#### **BEBERAPA MASALAH YANG DIBAHAS:**

1. ITB sebagai *Center of Excellent* namun di Statuta tidak mencantumkan Kelompok Keahlian, padahal hal tersebut penting. Hal ini menyebabkan

tidak adanya pendanaan riset (*namun diskusi mengenai poin ini dihentikan karena kurang sesuai dengan topik umum yang dibahas*)

2. Setelah beberapa kali dilakukan perubahan kebijakan umum, sayangnya tidak ada implementasi dari susunan

kebijakan umum ke dalam kurikulum.

### SOLUSI & MASUKAN:

Beberapa solusi yang diusulkan:

1. ITB harus dapat menghasilkan lulusan yang berintegritas dan berkarakter sesuai dengan harkat akademik.
2. Dosen bukan hanya mendidik, tapi juga mengajarkan cara berpikir dan cara menyelesaikan masalah (*problem solving*), kuliah dijadikan sebagai media untuk mengajarkan *thinking skill*.
3. Menerapkan *life skills* bagi mahasiswa, diantaranya *learning skill, soft skill* dan *leadership skill*.
4. Dosen dijadikan sebagai panutan dan teladan, sehingga dosen harus menerapkan poin-poin di atas.

### PENDIDIKAN KARAKTER

Harus dipikirkan cara untuk menanamkan karakter pada mahasiswa selain hanya dari dalam kelas.

1. Menekankan kejujuran
2. Konsisten antara perkataan dan kebenaran
3. Keberanian mengungkap fakta
4. *Integrity for all* untuk semua

peraturan dan komunitas dalam ITB demi menjunjung tinggi kehormatan

Contoh kasus di Stanford University saat masuk kuliah diberikan buku panduan *do and don'ts* sebagai kode kehormatan yang harus dipatuhi oleh mahasiswa. Hal tersebut dipantau oleh dewan mahasiswa yang menegakkan integritas, jika ada yang melanggar peraturan akan diadili oleh dewan tersebut.

Solusi lain yaitu dibutuhkan adanya transformasi dari SMA menuju dunia perkuliahan.

1. Disediakan asrama sebagai media untuk pendidikan karakter dan perbaikan sistem
2. Dosen harus tegas, dan berperilaku baik karena harus bisa dijadikan panutan
3. Dosen memperlakukan semua mahasiswa dengan cara yang sama

Setiap individu menuliskan kata kunci untuk pengembangan kebijakan umum bidang akademik:

- 1) Menghidupkan integritas dalam masyarakat ITB
- 2) *Integrity for all*, dosen, mahasiswa dan karyawan, berani dan cepat bertindak, mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi dan lainnya
- 3) Pendidikan karakter  
Pendidikan cara berpikir

Pendidikan *life skills (learning skills, soft skills, dan leadership skills)*

- 4) Berbudaya "ITB way" unggul yang berkarakter, kompeten dan proporsional, budaya akademik pengetahuan unggul.
- 5) Dosen lebih peduli dengan situasi kehidupan kemahasiswaan
- 6) *Academic excellence, academic integrity, academic character; Creative and innovative*
- 7) *Integrity*  
Level of technology (dosen, lab)  
ITB diberi tugas khusus negara
- 8) *Academic integrity : honesty, trust, fairness, respect, responsibility*  
Inovasi dari incongruity, unexpected results, un-adequacy  
Mahasiswa S3 diperbanyak  
Intellectual property
- 9) Pengarahan dosen untuk tegas dalam mendirikan integritas harus kontinu; Penanaman karakter mahasiswa saat baru masuk ITB; Perkenalan integritas kepada mahasiswa melalui program internasionalisasi (mahasiswa asing di ITB, double

degree, dll)

Dari ke sembilan usulan tiap individu tersebut, beberapa hal penting yang dapat disimpulkan sebagai kata kunci pengembangan kebijakan umum akademik, adalah:

1. *INTEGRITY FOR ALL, DOSEN, MAHASISWA, KARYAWAN, JUGA SELURUH PERATURAN DAN ADMINISTRASI.*
2. *RESPONSIBILITY, HONESTY, TRUST, FAIRNESS, RESPECT*
3. *PERKEMBANGAN*
4. *BERANI DAN CEPAT BERTINDAK*
5. *INOVASI*
6. *BUDAYA AKADEMIK*
7. *CREATIVE DAN INNOVATIVE*

### SARAN UNTUK REKTOR :

1. Rektor jangan memikirkan administrasi, tugas Rektor adalah membentuk kebijakan. Dengan jiwa sebagai seorang Rektor untuk mengatur kehidupan kampus
2. Rektor harus memiliki dan menegakkan integritas ke masyarakat kampus dan seluruh komunitas di ITB.

**ANGGOTA KELOMPOK:** ARMEIN Z R LANGI; DEDDY KURNIADI; ICHSAN SETYA PUTRA; IRWANDY ARIF; RICHARD MENGKO; SUDJANA SAPIIE; TA FAUZI SULAIMAN; TUTUKA ARIADJI; SURYADI SIREGAR.

## KEBIJAKAN UMUM KEORGANISASIAN ITB

Berdasarkan Statuta ITB, bahwa ITB memiliki komitmen Institusi Pendidikan sebagai berikut:

- Hal apapun yang dilakukan ITB dalam menjalankan urusannya adalah untuk kesejahteraan bangsa.
- Kesejahteraan yang kemudian dicapai adalah untuk ranah lokal dan nasional.
- ITB dengan karya-karyanya harus mendunia.
- ITB adalah Entrepreneur Institution yang organis atau mekanis.



### ITB ADALAH ENTREPRENEUR INSTITUTION YANG ORGANIS ATAU MEKANIS

Untuk poin keempat, yang lebih disarankan adalah institusi yang organis dimana kerangka ini akan

membawa ke sifat organisasi yang fleksibel dan responsive. Fleksibilitas inilah yang kemudian ingin ditekankan pada keorganisasian ITB selanjutnya.

MWA mendelegasikan perangkat rektorat, hal ini terkadang menjadikan MWA terkesan super.

## KERANGKA ORGANISASI

Berdasarkan hal itu diinginkan kerangka organisasi sebagai berikut :

- ✓ Organisasi Horizontal yang bukan Hirarkis, masing-masing memiliki peran yang saling mendukung dan mengawasi demi tercapainya satu tujuan yakni tujuan ITB.
- ✓ Organisasi tidak lagi berorientasi pada Tugas Pokok (TuPokSi) saja namun bersifat menyeluruh. MWA bekerja pada ranah akademik dan non-akademik.

## TRI-DHARMA PERGURUAN TINGGI

Terdapat tiga core bisnis ITB yaitu Tri Darma Perguruan Tinggi. Perlu ditekankan beberapa hal, yakni:

- ✓ Bentuknya ingin berkonsentrasi per-core bisnis atau langsung keseluruhan.
- ✓ Tidak cukup organisasi secara struktural saja namun juga harus organisasi secara fungsional.
- ✓ Spesialisasi yang jelas untuk setiap core bisnis perlu dibuat.

Untuk mendukung performa ITB, keorganisasian yang dibutuhkan adalah

- ✓ Organisasi ITB yang tidak partisan

- ✓ ITB dapat memiliki kelancaran dalam hal administrasi keuangan.

Pada periode sebelumnya ITB berhasil memangkas 1 lapisan birokrasi, yang tadinya 3 lapis menjadi 2 lapis. Hal ini kemudian dapat ditindak lanjuti dengan memangkas lapisan ini sekali lagi sehingga ITB benar-benar memiliki organisasi yang horizontal.

## PERBAHARUAN ORGANISASI

Beberapa hal yang dapat menjadi kunci utama kemajuan ITB dengan jalan perbaharuan organisasi.

- ✓ Menegakkan bendera keilmuan tiap Kelompok Keahlian (KK).
- ✓ Menggalakkan Kolektif Collegial Leadership.
- ✓ Menyediakan Tenaga pendukung yang profesional (dalam hal ini pekerja ITB), salah satunya dengan cara mengadakan pendidikan keprofesian secara intensif dan menyeluruh.
- ✓ Sinergi antara Pendidikan, riset dan pengabdian, dengan catatan bahwa

Riset adalah bagian dari pendidikan.

Anggaran merupakan bagian dari riset.

Undang-undang perguruan tinggi mengenai dana alokasi untuk riset perlu ditegaskan.

ITB adalah institusi pendidikan, pendidikan tinggi akan hidup dengan adanya riset karena di riset inilah pengembangan keilmuan terjadi. Maka,

- ✓ Harus ada desentralisasi organisasi yang akan membuka jalan kebebasan untuk peneliti dalam mengeluarkan ide-ide risetnya.
- ✓ Harus ada wadah yang menghargai dan mengelola riset dalam organisasi ITB.

### KK SEBAGAI ASET

ITB memiliki 96 KK sebagai aset. Hal ini menjadi salah satu potensi yang harus dikembangkan, beberapa hal berikut dapat menjadi jalannya:

- ✓ Organisasi yang berbasis networking, ITB dengan KK yang banyak yang tentunya setiap KK memiliki koneksi yang cukup luas dengan dunia luar, maka dengan adanya networking organisasi melalui KK ITB akan memiliki jauh lebih banyak jaringan di luar kampus.
- ✓ Eksekusi proses bisnis perguruan tinggi dengan cara desentralisasi (WDS), yang kemudian diwakili dengan integrasi dari empat faktor: perencanaan, keuangan, pengadaan dan user atau pengguna.
- ✓ Organisasi yang berbasis

fungsional dan geografis. ITB dengan posisinya di masyarakat dan di dunia memanfaatkan segala potensi geografis dari keberadaannya sebagai salah satu potensi.

- ✓ ITB harus memiliki organisasi yang berbasis kinerja.

### INTEGRASI LINTAS DISIPLIN ILMU

Mengenai masalah integrasi lintas disiplin ilmu yang banyak terjadi di ITB, untuk itu perlu ditinjau lebih lanjut kebutuhan akan adanya wadah khusus mengenai integrasi lintas disiplin ilmu.

**Saran:** adanya perangkat organisasi khusus untuk multi disiplin ilmu yang langsung berhubungan dengan pusat organisasi.

Namun hal ini memiliki beberapa kendala, yaitu:

- ✓ Proses pendidikan multi disiplin perlu adanya keterlibatan dosen-dosen dari multi disiplin ilmu pula yang kita tahu untuk ITB itu terbatas.
- ✓ Adanya masalah akreditasi yang kemudian akan hadir karena akreditasi yang didapatkan hingga kini adalah per-program studi bukan per-KK.
- ✓ Diperlukannya pembentukan tenaga kepengurusan yang dapat

diandalkan dan dapat dipercaya yang akhirnya akan berpengaruh pada kemudahan penerimaan resource (bantuan) dari luar.

Dengan harapan, kemudian tidak ada lagi pilar-pilar bidang dan terciptanya konsentrasi terpusat pada riset, per-KK.

### CATATAN:

- Isu Multi-Kampus merupakan hal yang perlu pula dikaji dalam hal keorganisasian ITB selanjutnya. Saat ini dirasakan bahwa perangkat Multi-Kampus ITB

sangat belum memadai dan belum mampu mewartakan. Mungkin diperlukan rektor-rektor untuk masing-masing Kampus kedepannya.

- Masalah pengorganisasian uang di ITB, dirasakan perlu adanya sentralisasi pengelolaan uang di ITB menjadi sebuah sistem terpadu namun tangan-tangan sistem ini langsung berakar pada tiap prodi atau bahkan KK. Sentralisasi pun akan menyederhanakan birokrasi uang di ITB.

**ANGGOTA KELOMPOK:** BETTI S. ALISJAHBANA; TASLIM YUNUS; TUTUS GUSDINAR; DENY DJUANDA P; TATI SUBAHAR; KADARSAH S.; SUKRASNO.



## KEBIJAKAN UMUM KEMAHASISWAAN DAN ALUMNI



### KONDISI SAAT INI:

Mahasiswa S1, kurang terbentuk karakternya

- Ribut di kelas,
- Sifat mahasiswa yang lebih suka "jalan pintas"

Kemungkinan disebabkan oleh kurang dekatnya mahasiswa dengan dosen, dan dikaitkan dengan dosen yang lebih banyak melakukan riset atau pekerjaan selain mengajar. "Hal ini banyak terjadi pada Universitas yang sedang menuju *Research University*. Untuk menuju *research university*, dosen

dituntut untuk melakukan banyak penelitian, sehingga seringkali pengajaran tersingkirkan. Ini memang seperti *trade off*.", dikatakan Intan Ahmad.

- Integritas akademik juga menjadi kelemahan yang dialami mahasiswa ITB. Kelemahan integritas diantaranya terkait plagiarisi, menyontek, pemalsuan nilai atau tanda tangan.
- Bantuan Alumni dan Alumni yang kurang kompak
  - Alumni ITB kurang kompak jika dibanding beberapa universitas lain seperti Gadjah Mada.

- Memperlihatkan nature lulusan ITB yang lebih *single fighter*.
- Tanggung jawab terhadap almamater, termasuk menjaga martabatnya
- Alumni yang kembali ke kampus biasanya alumni yang sudah di posisi puncak, yang sudah fase mencari makna bukan hanya sekedar mencari makan.

Alumni ITB ada yang merasa sakit hati ketika meninggalkan ITB. Terutama alumni pada jenjang S2-S3. Hal ini mungkin karena beberapa alumni yang baru masuk pada jenjang tersebut kurang terbiasa dengan lingkungan di ITB.

ITB sebenarnya sering menghubungi alumni, "tapi alumni cenderung lebih kuat dalam kelompok tertentu. Misalnya alumni angkatan dan jurusan. Sedikit susah jika digabungkan (bantuannya), takut namanya hilang.", dikatakan Akhmaloka.

### SOLUSI & MASUKAN:

Masukan untuk ITB dapat dibagi berdasarkan tema besar permasalahan sebagai berikut:

#### MAHASISWA

- **Pembinaan karakter**

#### memerlukan peran Dosen sebagai *Role Model*

Masalah karakter mahasiswa terutama S1 yang memiliki porsi terbesar di ITB, disebabkan kurangnya *role model*.

Hubungan dosen mahasiswa kurang dekat, hubungan yang terjadi lebih bersifat transaksional saja dikelas. "Banyak dosen yang menganggap bahwa berurusan dengan mahasiswa tidak *prestigious*. Ini harus diubah, hubungan dosen dan mahasiswa harus lebih manusiawi bukan transaksional.", dikatakan Nanang Puspito.

#### • Rekrutmen Akademik

"Alumni dan Mahasiswa itu asset dan asset harus menghasilkan.", dikatakan Joko Siswanto.

- Mahasiswa S2, dapat bekerja sebagai asisten laboratorium. Kurangi dari luar dan perbanyak *fast track*.
- Mahasiswa S3, dapat bekerja sebagai asisten akademik, ketika menggantikan pekerjaan dosen, asisten akademik dengan latar pendidikan sedang menjalani S3 dirasa lebih mumpuni.

#### SARAN:

- Memperbanyak kajian bersama antara dosen dan mahasiswa



- Membagi beban SKS dosen sesuai dengan passion.

#### HUBUNGAN DENGAN ALUMNI:

- ITB harus lebih proaktif dan memanfaatkan teknologi server data untuk berhubungan dengan alumni
- Hubungan ITB dan alumni harus bisa resiprokal. ITB membantu mengingatkan dan alumni memberi perhatian
- Untuk personal alumni atau alumni jurusan sebenarnya sudah terbentuk baik lewat

lab/kel. keilmuan dan dosen pembimbingnya. Tetapi untuk alumni sebagai organisasi lebih baik kebijakan fokus berada pada ITB.

- Dosen pembimbing merupakan salah satu ikatan yang kuat dengan alumni.

#### SARAN:

- ITB harus proaktif.
- Memanfaatkan server data khusus untuk alumni
- Alumni secara kontinyu diberi kabar tentang kondisi ITB.

**ANGGOTA DISKUSI:** AKHMALOKA; AULIA MAHARANI AKBAR; DJOKO SUHARTO; INTAN AHMAD; JOKO SISWANTO; NANANG T. PUSPITO; PRADONO.

## KEBIJAKAN UMUM MANUSIA

*Tantangan masa depan yang harus diwujudkan ITB adalah sebagai berikut:*

- 1) *The emerging new sciences*
- 2) *Wacana techno scientific dan techno culture*
- 3) *Perubahan dimensi kemanusiaan pada humane society*
- 4) *Ecosystem sebagai paradigm kehidupan abad 21 maka kebijakan ITB terhadap dimensi manusia*



### KARAKTERISTIK DAN MANAJEMEN ITB

Kebijakan umum manusia di ITB, bergantung pada karakteristik dan manajemen dosen, karyawan serta mahasiswa di ITB.

Dosen ITB selain memiliki tanggung

jawab dan kebijakan yang terikat di kampus banyak yang memiliki amanah di luar kampus. Namun amanah tersebut hanya mencakup kepentingan dosen yang bersangkutan tanpa membawa nama baik ITB. Dengan manajemen dosen yang baik diharapkan tanggung jawab sebagai civitas akademika di kampus serta amanah

di luar kampus bisa sama-sama mengangkat nama baik ITB di luar. Demi tercapainya tujuan tersebut, dilakukan beberapa cara sebagai berikut:

Dosen ITB harus diberi kebebasan untuk menjalankan amanah di luar kampus namun masih terkontrol

ITB harus mensupport dosen yang menjalankan amanah di luar kampus karena bisa memberi feedback baik bagi ITB sehingga dosen bisa lebih terbuka dalam menjalani amanahnya di luar kampus tanpa harus kucing-kucingan dengan pihak ITB nya sendiri

Beri ruang yang cukup sehingga dosen/karyawan dapat menghasilkan karya yang berkualitas dan berdampak tinggi kepada masyarakat dan bangsa

ITB harus membangun system yang memberikan kenyamanan bagi dosen dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya sehingga memungkinkan melakukan pengabdian yang lebih baik

ITB harus membangun iklim yang menyadarkan sivitas akademika akan misi dari eksistensinya sebagai wakil Tuhan di bumi

Kegiatan dosen di luar harus

mengangkat nama baik ITB dengan mempublikasikan kegiatannya

Kegiatan dosen harus dilaporkan dan terdata agar ada rekam jejaknya untuk ITB

ITB harus mendahului perkembangan teknosains karena selama ini yang aktif dalam perkembangan teknosains merupakan pihak ekonom yang memanfaatkan peluang pasar tanpa pertimbangan sains dan teknologi yang sesuai

ITB harus menjamin pengembangan serta kesejahteraan dosen serta stafnya secara maksimal

ITB harus memberikan penghargaan terhadap karya cipta akademik ITB.

Alumni-alumni ITB yang terkesan sombong menandakan karakter mahasiswa ITB yang dididik dosen memiliki ego yang tinggi dan sebagai *single fighter* sehingga tidak konvergen. Selain itu, keilmuan di ITB yang tidak *nge-blend* membuat semua mahasiswa beserta pakar ahli di setiap keilmuan berjalan sendiri-sendiri yang justru meningkatkan keegoisan masing-masing individu. Seharusnya patut disadari masing-masing keilmuan yang disatukan dalam wadah teknik, sains dan seni bisa berjalan beriringan dan bisa menghasilkan suatu produk sebagai brand ITB yang baru.

## MENJELANG 100 TAHUN ITB

Pada peringatan 100 tahun ITB, ITB harus mempunyai branding spesifik. Sebagai perguruan tinggi tertua di Indonesia sekaligus sebagai Number 1 university in technology, ITB perlu menentukan kebijakan yang menekankan pada keunggulan yang berkualitas. Berpegang teguh terhadap pengembangan kualitas dalam segala aspek.

Dosen dan staf akademik bekerja secara sinergi dan sungguh-sungguh serta dengan penuh penuh keikhlasan untuk mewujudkan branding ITB. Maka tantangan masa depan yang harus diwujudkan ITB adalah sebagai berikut:

1. The emerging new sciences
2. Wacana techno scientific dan techno culture
3. Perubahan dimensi kemanusiaan pada humane society
4. Ecosystem sebagai paradigma kehidupan abad 21 maka

**ANGGOTA KELOMPOK:** ABDUL WARIS; BOBBY EKA G; IMAM BUCHORI; M. SALMAN A.N; REYNALDO ZORO; SRI WIDIYANTORO; JANN HIDAJAT.

kebijakan ITB terhadap dimensi manusia

ITB perlu membranding sebagai perguruan tinggi tertua yang menjunjung tinggi kualitas daripada kuantitas

Maka kesimpulan yang dapat diambil dari diskusi ini adalah:

**“KOMITMEN BERSAMA TERHADAP KUALITAS DALAM SEMUA ASPEK YANG DIMULAI DARI KOMITMEN PRIBADI UNTUK MENCAPAI KARYA YANG TERBAIK DI BIDANG KEILMUAN YANG DIMILIKINYA UNTUK BERSINERGI DAN BEKERJA SAMA DENGAN TERUS MENGACU KEPADA VISI DAN MISI SERTA UNTUK MENCAPAI GOALS BESAR ITB PADA 100 TAHUN ITB”.**

## KEBIJAKAN UMUM SARANA, PRASARANA, PENGELOLAAN KAMPUS DAN MULTIKAMPUS



### SARANA DAN PRASARANA

- Modernisasi dan standarisasi bangunan, peralatan laboratorium dan pengelolaannya.
  - Standar gedung disamakan kecuali heritage.
  - Sarana penelitian seperti peralatan laboratorium masih menggunakan alat yang lama dan tidak diperbaharui.
  - Pengelolaan (SMART CAMPUS)? pengelolaan di setiap gedung masih terlalu kuno
- Optimalisasi pemanfaatan aset-aset ITB.
- Penguasaan dan pengamanan aset-aset ITB.
  - Sabuga yang pengelolaannya masih terbagi dua antara ITB dan pemkot sebaiknya dikelola oleh ITB seluruhnya agar sabuga dapat dioptimalkan fungsinya.
  - Kebon binatang dapat dijadikan tempat penelitian untuk mahasiswa.
- Pembangunan asrama TPB
  - Seluruh mahasiswa TPB ditempatkan di asrama selama

1 tahun untuk pendidikan karakter.

- Modernisasi pengelolaan lahan parkir, kantin, dan faculty lounge.
  - Lahan parkir yang ada sangat kurang untuk menampung kapasitas kendaraan yang ada sehingga kendaraan tersebut parkir di pinggir jalan di luar kampus ITB dan membuat jalanan sempit serta memiliki tingkat keamanan yang rendah.
  - Kantin yang ada relatif mahal dan belum tentu higienis.

- Kampus Ganesha : On G-campus
- Kampus Jatinangor : Bio and Water Science Engineering
- Kampus Bekasi : Industrial Engineering
- Kampus Boscha, Lembang : Dirgantara dan Antariksa
- Saat ini, kampus Lembang yang memiliki lahan 38 ha tidak ditindaklanjuti sehingga lahan tersebut digunakan oleh masyarakat setempat untuk berdagang. Sebaiknya ada tim khusus untuk menindaklanjuti kampus lembang ini.

### MULTI KAMPUS

- ITB memiliki 4 kampus yang memiliki peran dan karakter masing-masing agar lebih efektif dan efisien.

**ANGGOTA KELOMPOK: EMMY SUPARKA; SUHARTO; INDRATMO; UMAR FAUZI; TAUFIK HIDAYAT; YANA MAULANA SYAH.**

## KEBIJAKAN UMUM KEUANGAN DAN HUBUNGAN EKSTERNAL



### TUJUAN

- Mewujudkan kemandirian keuangan ITB yang berdasarkan pada transparansi, akuntabilitas, bertanggungjawab
- Merealisasikan *ITB World Class University*

### LANDASAN

**Sumber dana** ITB saat ini berasal dari APBN & Non-APBN

APBN	Non- APBN
Gaji	OTONOM
Tunjangan	
*Sudah jelas penggunaannya dan bersifat rutin	*Bersifat insidental dan penggunaannya untuk bidang tertentu.
<b>Kendala:</b> ITB terlalu bergantung dengan APBN	<b>Kendala:</b> ITB belum merumuskan secara detail bagaimana seharusnya keuangan non pajak dikelola secara otonom sesuai pasal 51

### Kerangka Diskusi

- Sumber Dana harus tegas:
  - Pendefinisian mana yang boleh dan tidak boleh
- Pengelolaan:
  - Pembelanjaan uang non APBN sebaiknya diperjelas proses apakah akan mengikuti UU dan peraturan pemerintah atau membuat peraturan teritori sendiri
- Penyerapan:
  - Sering terjadinya *bottle neck* sebaiknya di selidiki penyebabnya dimana.

### SOLUSI

Permasalahan dalam pengelolaan dana non-APBN yang bersumber dari:

- Government
- Industry
- Alumni
- Community

Pada statuta, pasal 51 tentang Keuangan ITB: Menjelaskan pengelolaan dana non APBN secara OTONOM, namun timbul banyak pertanyaan yang seperti apa

**ANGGOTA KELOMPOK:** MARY HANDOKO; WIDYO N. SULASDI; SYAFRUDDIN T.; MASYHUR IRSYAM; ANDI ISRAM.; PRASETYO SUHARDI; SUDRAJATI R.; YOGI; BUDI SULISTIANTO.

otonom ini lalu sebatas apa.

Perlu diperjelas definisi dari otonomi. Hal tersebut perlu dilakukan supaya tidak ada yang melanggar aturan dan terseret masalah dengan KPK seperti kasus UI baru- baru ini.

### Pembenahan dimulai dari:

- o Penyusunan sistem dan prosedur dengan sistem complain untuk mencegah dan mengusut penyebab terjadinya Bottle Necking
- o Pendefinisian kata OTONOM dalam Pasal 51 Statuta tentang keuangan ITB harus dilakukan secara jelas dan tegas
- o *Bottle Necking* yang menghambat penyerapan dana selanjutnya dicarikan penyebabnya akibat dari peristiwa ini membuat dana turun lambat dan penyerapan dana rendah sehingga membuat donator mundur pelan - pelan dan kecawa tidak memberi dana lagi pada ITB
- o Permohonan kepada pemerintah agar dana sisa yang tidak terserap setiap tahunnya dapat di alirkan dan dikelola oleh perguruan tinggi



## KEBIJAKAN UMUM PERAN ITB BAGI MASYARAKAT DAN BANGSA

*Menciptakan masyarakat Indonesia terampil, kaya, dan cerdas.  
Kita bermimpi ITB yang mengisi dunia, bukan dunia yang mengisi ITB.  
ANCAMAN BAGI INDONESIA:*

1. Masyarakat Ekonomi ASEAN (2015)
2. Setiap orang bebas bekerja di mana pun
3. Setiap orang boleh berinvestasi di manapun
4. Globalisasi (2020)



**Berangkat dari tujuan, dan bagaimana mempertahankan ITB untuk mewarisi nilai-nilai yang ada.**

Penelitian yang focus pada permasalahan-permasalahan yang ada di Indonesia. Setiap wilayah di Indonesia terdapat karya ITB. Misalkan saja setiap dosen

membuat sebuah buku yang bisa digunakan masyarakat.

ITB harus mampu melihat dengan jelas masalah yang ada di masyarakat. Empati harus dikedepankan, selain aspek ilmiah yang ITB sudah mumpuni.

Mengacu pada visi dan misi ITB:

- ITB harus berani dan tanggung jawab bagi masyarakat
- ITB harus meningkatkan kualitas standar
- ITB harus hadir di setiap kompetisi
- ITB harus berusaha untuk menjadi nomor 1
- ITB harus lebih aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat
- ITB harus memandu perubahan
- ITB harus berperan aktif dalam mencerdaskan bangsa.

Ada 2 hal yang harus diperhatikan:

- Nasional / bangsa :
- a) ITB harus unggul dan berbasis scientific
- b) Kemandirian bangsa dalam science dan teknologi sehingga dapat menyelesaikan masalah bangsa dan tidak bergantung lagi dengan Negara lain
- c) ITB harus menjadi problem solver di masyarakat
- d) ITB harus membuat teknologi tepat guna untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan.
- Dunia:

Mengangkat kondisi Indonesia menjadi *trendsetter* dunia. Latar Belakangnya:

- a) Lokasi Tektonik Geologi >> banyak gunung berapi >> pusat kajian
  - b) Energi >> sumber energi berlimpah (onshore dan offshore)
  - c) Geografi
- ITB harus menjadi “penguasa”.

### KONDISI SAAT INI

- Peran ITB menurun dalam masyarakat
- Peran ITB dalam frasa kehidupan bangsa yang cerdas, kenyataannya bangsa ini belum cerdas. Misalnya dalam permasalahan lingkungan, SDA, BBM, dan lain sebagainya, belum sampai pada level yang cerdas.
- ITB kurang focus dalam merespon masalah
- ITB kurang inisiatif dalam melihat masalah
- Pekerjaan dosen mayoritas di drive proyek

### HARAPAN

- ITB dapat lebih produktif dan kontributif berperan dalam kemakmuran bangsa
- Lebih memanfaatkan IPTEK,

- bukan hal-hal yang bersifat tahayul
- ITB mengedepankan nalar
- ITB tidak berhenti belajar
- ITB integritas dijunjung tinggi
- ITB menghormati hukum
- ITB menjadi sosok panutan
- Kualitas harus diutamakan, jangan mengorbankan kualitas demi kuantitas
- ITB harus menjadi tempat orang bertanya
- ITB harus menjadi rujukan permasalahan yang ada.
- ITB harus inisiatif dalam melihat masalah

- ITB harus masuk ke dalam titik-titik dalam perubahan di masyarakat
- Peningkatan penetrasi ke masyarakat, kemampuan ITB dalam mempengaruhi *public policy*

#### KREDIBILITAS DAN INTEGRITAS

- ITB harus bekerja keras mengembalikan kredibilitas dan integritas civitas akademika dengan strategi yang jelas
- Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap ITB
  - Fakta alumni-alumni banyak yang menjadi masalah bangsa.

#### MEMANDU PERUBAHAN

- ITB harus memandu perubahan,
- ITB berperan sebagai mediator, karena belum banyak pihak yang dapat menghubungkan para pakar dalam mengkaji suatu permasalahan
- ITB harus lebih mengkaji bagaimana cara berkomunikasi dengan pemerintah
- Harus ada prioritas yang difokuskan oleh ITB
- ITB harus bekerja keras ke “dalam” untuk memperbaiki kemunduran

#### TINDAKAN

Yang harus dilakukan:

- a) Rektor harus tau bagaimana “mencari uang”
- b) Kembali mengingat Keunggulan ITB yaitu dosen, fakultas dan tradisi
- c) Harus memperbaiki delivery system, system manajemen ITB. Harus ada perbaikan ke “dalam” oleh ITB.

Jika ITB ingin ada perubahan dan peduli, maka harus membuat TEROBOSAN sehingga menciptakan masyarakat Indonesia yang kaya.

Misalkan, bentuk perkumpulan atau yayasan pecinta Masjidil Haram.

Membuat karya-karya yang “GILA”, misalnya kereta api dunia

**ANGGOTA KELOMPOK:** MARZUKI USMAN; TUBAGUS FURQON; MIKRAJUDIN; IPING SUPRIYANA; LAMBOK HUTASOIT; RIZAL Z. TAMIN; HERMAWAN K.D.; WAWAN GUNAWAN; IWAN SUDRAJAT; HENDRA GUNAWAN.



